

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membantu manusia pada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, dalam status manusia sebagai makhluk individu. Dalam status makhluk sosial, pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan aspek individual dan aspek sosial dapat seimbang.² Sebagaimana pula Pancasila sebagai falsafah pendidikan di Indonesia menghendaki keseimbangan antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial tersebut. Dengan berpedoman kepada Pancasila, pendidikan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berperilaku baik, mampu hidup secara individu dan sosial, cerdas, memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Kaitannya dengan Pancasila, kurikulum pendidikan sekarang, yaitu Kurikulum Merdeka, mengadopsi nilai-nilai Pancasila untuk dijadikan suatu bentuk cerminan karakter yang ingin dituju sebagai profil pelajar di Indonesia yang dinamakan dengan profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila adalah “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 11.

³ Khairunnisa dkk, “Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter”, *Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No. 5 (2024), 304.

kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.⁴ Frasa kunci dari pernyataan tersebut ada tiga, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan karakter dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini menggambarkan adanya keselarasan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai landasan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang diperlukan untuk pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks kemajuan di Abad 21.⁵

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan berdasarkan urgensi dan ejawantah pengetahuan serta keterampilan yang perlu dibangun dalam diri pelajar Indonesia menjadi enam dimensi. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.⁶ Keenam dimensi tersebut merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia untuk menjadi warga negara Indonesia yang produktif dan demokratis di Abad 21, serta tangguh dalam menghadapi perubahan yang kompleks tidak stabil, ambigu dan tidak pasti di era revolusi 4.0.⁷ Kepribadian kolektif sebagai bangsa Indonesia tersebut menjadi penting untuk dibentuk oleh pendidikan karakter dengan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. Karena dengan pendidikan karakter,

⁴ Dinn Wahyudin, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran; Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 14.

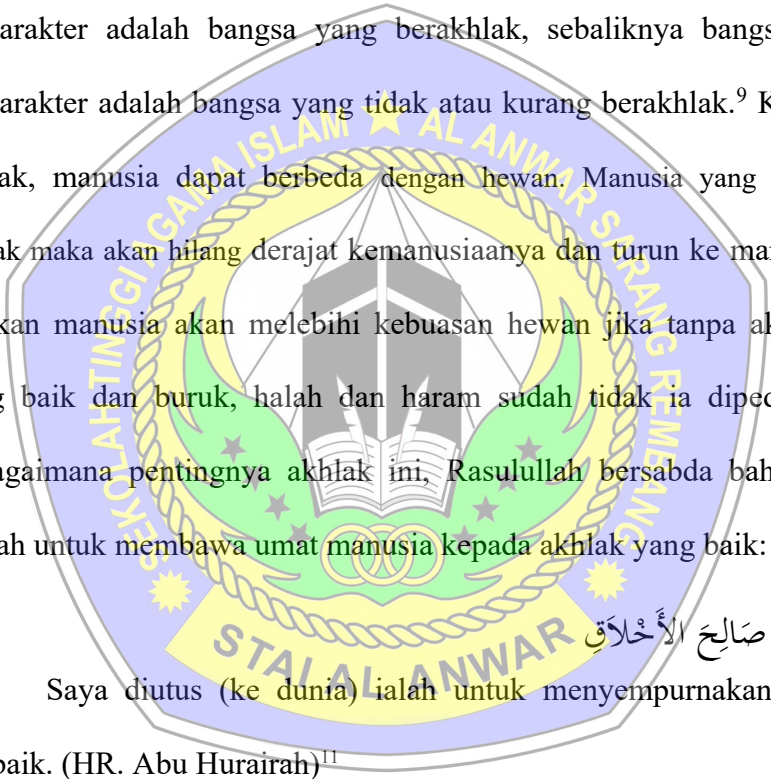
⁵ Yogi Anggraeni dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, (t.tp: t.np, 2020), 5.

⁶ M. Riski Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (t.tp: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran; Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 2.

⁷ Yogi Anggraeni dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 19.

disamping pendidikan yang mengasah kompetensi intelektualitas, pendidikan juga mengasah potensi karakter peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan dari perubahan setiap zaman.⁸

Pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan nasional ini sejalan dengan pentingnya akhlak dalam ajaran Islam. Antara karakter dan akhlak juga dapat diartikan secara sama, sehingga dikatakan bahwa bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak.⁹ Karena dengan akhlak, manusia dapat berbeda dengan hewan. Manusia yang tidak memiliki akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaanya dan turun ke martabat hewani. Bahkan manusia akan melebihi kebusaan hewan jika tanpa akhlak, perkara yang baik dan buruk, halal dan haram sudah tidak ia dipedulikan lagi.¹⁰ Sebagaimana pentingnya akhlak ini, Rasulullah bersabda bahwa diutusnya adalah untuk membawa umat manusia kepada akhlak yang baik:


 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
 Saya diutus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Abu Hurairah)¹¹

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan karakter atau akhlak seseorang. Karena

⁸ Kurotul Aeni, *Pendidikan Karakter & Merdeka Belajar, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Elga Media, 2021), 3.

⁹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter, Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

¹⁰ Emroni, *Pendidikan Akhlak, Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2023), 7.

¹¹ Jalāluddīn Abdurrahman Bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *al-Jāmi' al-Ṣaghīr fī Aḥādīth al-Bashīr al-Nadhīr*, (t.tp: al-Haromain Jaya Indonesia, 2016), 147.

pendidikan karakter dan akhlak tidak bersumber dari akal pikiran atau pandangan masyarakat, melainkan langsung berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.¹² Selain itu, banyak ulama salaf yang telah menuliskan karya-karya tentang akhlak, seperti kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn* karya Al-Ghazali dan *Adab al-Dunya wa al-Dīn* karya Al-Mawardi.¹³ Bahkan hingga sekarang, kajian tentang akhlak dan karakter terus berkembang, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun diskusi dalam berbagai bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak atau karakter tetap menjadi topik yang relevan dan penting untuk pembentukan individu seseorang disepanjang zaman.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji karakter atau akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab akhlak karya ulama salaf. Penelitian-penelitian ini mencakup analisis terhadap konsep karakter atau akhlak yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut, menghubungkannya dengan sistem pendidikan saat ini, baik dalam hal kurikulum maupun aspek lainnya, serta mengevaluasi relevansi penerapan konsep tersebut dalam pendidikan modern, termasuk dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kitab-kitab yang sudah banyak menjadi objek penelitian adalah kitab-kitab yang biasa digunakan sebagai bahan kajian di lembaga pendidikan seperti pondok atau madrasah lainnya, seperti kitab *Waṣāya al-Abā' Li al-Abnā'*, *Ta'līm al-Muta'alim*, *Adab al-Ālim wa al-Muta'allim*, *Ihya' Ulūm al-Dīn*, *Akhlaq Lil Banīn* dan kitab akhlak lainnya.

¹² Abd. Mukhid, "Konsep Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an", *Jurnal Nuansa*, Vol. 13, No. 2, (2016), 310.

¹³ Emroni, Pendidikan Akhlak, Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna, 17.

Akan tetapi, kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* yang merupakan kitab akhlak karya dari Abdurrahman Afandi Ismail ini masih sedikit dijadikan sebagai objek penelitian. Terdapat 3 penelitian yang telah menggunakan kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* dan itu pada tahun 2016-2018. Ketiga penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan Moh. Tohari yang mengkaitkan antara konsep dalam kitab dengan dengan kurikulum pendidikan agama islam 2013¹⁴; penelitian oleh Abdul Aziz yang mengkaitkan antara kitab tersebut dengan pendidikan karakter menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007¹⁵; dan penelitian Siti Na'imatul Mu'aminah yang menggunakan kitab ini sebagai media pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan¹⁶. Dengan itu, penelitian yang mengkaji konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* dan mengkaitkan dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah kebaruan penelitian atau novelty. Sehingga dapat diketahui seperti apa pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah*, dan relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

¹⁴ Moh. Tohari, *Pendidikan Karakter (Telaah Kitab At-Tarbiyah Wa Al-Adab Asy-Syar'iyah Karya Abdurrahman Afandi Isma'il Dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013)*, (Skripsi di Kudus: UIN Sunan Kudus, 2016), 5.

¹⁵ Abdul Aziz, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab "At-Tarbiyyah Wa al-Adab As-Sya'iyah" karya Abdurrahman Afandi Ismail Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007*, (Skripsi di Ponorogo: UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, 2018), 8.

¹⁶ Siti Na'imatul Mu'aminah, *Analisis Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah Pada Muatan Lokal Adab Di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi di Kudus: UIN Sunan Kudus, 2017), 6.

Dengan upaya penulis merelevansikan dua konsep ini, penulis mengharapkan para pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru dapat meningkatkan semangatnya dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai profil pelajar Pancasila ini, karena berbekal daripada persepsinya bahwa profil pelajar Pancasila ini bukan karakter dan kompetensi sembarangan, namun karakter dan kompetensi ini sesuai atau sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah*.

Selain itu, penulis juga tertarik pada pengarang kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* yang merupakan seseorang dokter yang juga ikut berkecimpung, memberikan kontribusinya dalam bidang pendidikan. Beliau selain ahli dalam spesialis mata juga menguasai ilmu tentang adab dan ilmu syara'. Beliau meyakini kontribusinya di bidang pendidikan dalam bentuk karya tulis tentang adab bagi anak didik merupakan tindakan yang mulia. Kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* ini oleh beliau diperuntukkan perpustakaan Mesir guna dapat dimanfaatkan oleh para pelajar di Mesir. Namun, kitab ini telah tersebarluaskan di negara-negara Islam khususnya Indonesia sebagai bahan kajian dan bahan referensi dalam pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas yang merupakan latar belakang penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan judul: Relevansi Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail dengan Konsep Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis
Dapat memberikan kontribusi informasi tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail dan relevansinya dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.
2. Manfaat secara pragmatis
 - a. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* dan relevansinya dengan konsep profil pelajar Pancasila, serta menambah semangat dan referensi dalam mendidik dan membimbing peserta didik.

- b. Bagi penulis, dapat wawasan baru tentang pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* karya Abdurrahman Afandi Ismail dan relevansinya dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.
- c. Bagi penelitian lain, sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka terdiri dari kajian tentang konsep pendidikan karakter, kajian tentang kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah*, dan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, serta tinjauan pustaka dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV adalah pemaparan hasil penelitian yang berisikan konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah*, dan relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *al-Tarbiyah Wa al-Adāb al-Shar'iyah* dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi pendidik, peserta didik dan peneliti lain.

